

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah *subhanahu wata'ala* yang paling sempurna. Dengan dibekali akal pikiran, manusia memiliki derajat lebih tinggi dari makhluk lainnya. Akal pikiran didapat oleh manusia melalui proses menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berasumsi bahwa semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka semakin tinggi iman seorang manusia. Maka terlihatlah sudah tujuan dasar dari proses menuntut ilmu oleh manusia ialah semakin mendekatkan dirinya kepada Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maha Mengetahui.

Dalam Islam, mencari pengetahuan adalah bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mencerahkan jiwa manusia dan memperkaya khazanah pengetahuan yang membantu dalam mengetahui Allah *subhanahu wata'ala*, Pencipta seluruh umat manusia dan alam semesta. Ini akan menanamkan rasa tanggung jawab untuk menyembah Sang Pencipta dan mematuhi perintah-Nya setiap saat dan keadaan serta untuk mencapai tujuan penciptaan manusia sebagaimana yang diatur didalam Alqur'an, yaitu, untuk menyembah Allah (Firdaus & Jani, 2013).

Azra (2012: 3), menyatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Prespektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia, yakni menunaikan amanah ke-*khilafahan* di atas muka bumi. Sehubungan dengan itu, Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Al-Qur'an tentang tujuan penciptaan manusia dimuka bumi: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*" mereka berkata: "*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*" Tuhan berfirman: "*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*" (QS. Al-Baqarah (2): 30).

Selanjutnya dalam Surah Adz-Dzariyat (5): 56 yang berbunyi: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* Demikian pula dalam surah Al-An'am (6): 162 berbunyi : *“Katakanlah, Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al- An'am: (6):162).* Azra (2012: 8), menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara-pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatan lil al-lamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Kemendikbud (2014), menyatakan Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga Negara yang memperlihatkan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa, dan Negara disamping beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan proses mengajar seorang guru.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pada kenyataannya banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk dikelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para kepala sekolah dan pengawas sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Menurut Slameto (2010: 97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pada Kurikulum 2013, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada para pendidik sebagai tenaga profesional untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada pedoman yang telah ditentukan. Menurut Trianto (2012: 108) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah SMA/MA di Pekanbaru, dapat diketahui bahwa

pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini sudah mengaitkan Kompetensi Inti (KI) satu yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal. Selain itu sebagian guru pada dasarnya setuju bila adanya pengintegrasian imtaq dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini Penulis memilih materi sistem ekskresi sebagai objek yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak serta dengan nilai-nilai iman dan taqwa, karena pada materi sistem ekskresi ini peserta didik dapat melihat bagaimana keagungan dan kebesaran Allah *subhanahu wata'ala* dalam menyusun sebuah sistem ekskresi pada makhluk hidup. Sistem ekskresi disusun oleh Allah *subhanahu wata'ala* sedemikian rupa sehingga sampai saat ini seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini dapat mengeluarkan zat sisa metabolisme demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah *subhanahu wata'ala* kita patut bersyukur atas segala sesuatu yang telah diciptakannya.

Upaya merealisasikan penanaman nilai-nilai iman dan taqwa pada peserta didik, perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq. RPP tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, menambah inovasi dan variasi dari perangkat pembelajaran disekolah serta menambah pengetahuan peserta didik tentang materi Biologi yang begitu dekat dengan kehidupan siswa dan berada dilingkungan sekitar.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh Maielfi (2012) menyatakan bahwa “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Iman dan Taqwa” dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran ini telah valid dan guru mengatakan bahwa 85% dari komponen perangkat pembelajaran berbasis imtaq ini sangat praktis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka salah satu solusi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan, adalah perlu adanya Perangkat pembelajaran yang terintegritas IMTAQ yang dapat digunakan oleh guru-guru di SMA/MA dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka untuk kepentingan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Ekskresi Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini sudah mengaitkan Kompetensi Inti (KI) satu yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal.
- b. Kurangnya peningkatan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan biologi serta terjadinya kemerosotan moral pada diri siswa.
- c. Pengintegrasian materi dengan nilai Imtaq ini belum sepenuhnya dapat dijalankan, baik pada RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran, dikarenakan terdapat beberapa siswa yang beragama non islam sehingga guru tidak mengintegrasikan nilai-nilai imtaq dalam RPP.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya menghindari kesalah pemahaman makna serta upaya untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

1. RPP yang dikembangkan berupa RPP Biologi terintegrasi Imtaq.
2. Penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap development, karena keterbatasan waktu dan biaya.

3. Materi pokok yang dikembangkan adalah sub materi pokok sistem ekskresi.
4. Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi sistem ekskresi ini adalah:
 - 1) KD 3.9 : Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dan mengaitkannya dengan proses ekskresi sehingga dapat menjelaskan mekanisme serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem ekskresi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.
 - 2) KD 4.10: Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem ekskresi manusia melalui berbagai bentuk media persentasi.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas XI SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Uji Kelayakan dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Terintegrasi IMTAQ Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Ekskresi Kelas XI SMA/MA?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Merancang dan mengembangkan RPP pembelajaran Biologi Terintegrasi IMTAQ sebagai RPP Biologi kelas XI SMA/MA
- b. Menguji validitas RPP Terintegrasi IMTAQ yang telah dikembangkan sebagai pedoman pembelajaran Biologi

1.6 Manfaat Penelitian

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Tersedianya RPP Terintegrasi Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA/MA.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan RPP terintegrasi Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar biologi dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* serta memiliki kepribadian Islami yang tangguh tidak mudah terpengaruh dengan arus globalisasi.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan RPP pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Penelitian Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2015: 164).
- b. Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.
- c. Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohman *dalam* Aziz, 2010: 102). Sedangkan Taqwa adalah mentaati Allah *subhanahu wata'ala*

dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn' Alam *dalam* Aziz, 2010:103).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau